

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK USIA DINI MENGENAI PROFESI NELAYAN TAMBAK MELALUI KEGIATAN FIELDTRIP DI TKIT ANAS BIN MALIK, BEKASI

Siti Atmawati¹ & Titi Chandrawati²

¹mahasiswa PGPAUD-FKIP UT, Tangerang Selatan, Banten

²dosen PGPAUD-FKIP UT, Tangerang Selatan, Banten

*e-mail: titich@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *One of the learning outcomes of early childhood education that must be achieved is to recognize professions in the environment around students. The impact can make it easier for children to recognize what they aspire to in the future. Therefore, children need to be given insight and introduction to professions so that children can have the desired ideals and have the enthusiasm to realize their dreams. As a school adjacent to the coastal area in Muaragembong, Bekasi Regency, the students of TKIT Anas Bin Malik Muaragembong need to be introduced to maritime professions such as pond fishermen and their catches. This study discusses increasing early childhood understanding of the profession of pond fishermen through field trips. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR). The instrument in this study is an observation guide supported by documentation. Data analysis was carried out qualitatively - descriptive. The results of data collection and data analysis show that field trips can improve children's understanding of the profession of pond fishermen at TKIT Anas Bin Malik and children are able to state their dreams of becoming Juragan Empang or successful pond farmers.*

Keywords: AUD, Fieldtrip, Nelayan Tambak .

Abstrak: Salah satu capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yang harus dicapai adalah mengenal profesi disekitar lingkungan di sekitar siswa. Dampaknya dapat membuat anak menjadi lebih mudah dalam mengenali apa yang dicita-citakan kelak. Oleh karena itu anak perlu diberikan wawasan dan pengenalan tentang profesi agar anak bisa mempunyai cita-cita yang diinginkan serta mempunyai semangat dalam mewujudkan cita-citanya. Sebagai sekolah yang berdekatan dengan daerah pesisir di Muaragembong Kabupaten Bekasi, maka siswa-siswi TKIT Anas Bin Malik Muaragembong perlu diperkenalkan dengan profesi kelautan seperti nelayan tambak dan hasil tangkapannya. Penelitian ini membahas tentang peningkatan pemahaman Anak Usia Dini mengenai profesi nelayan tambak melalui kegiatan fieldtrip. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes dan pedoman observasi yang didukung dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif -deskriptif. Hasil pengumpulan data dan analisis data menunjukkan bahwa kegiatan fieldtrip dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal profesi nelayan tambak di TKIT Anas Bin Malik dan anak mampu menyebutkan cita-citanya menjadi Juragan Empang atau petambak sukses.

Kata Kunci: AUD, Fieldtrip, Nelayan Tambak

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 April 2026



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan di era abad 21 ini telah mengalami banyak perkembangan. Pembelajaran yang dulu berfokus pada guru saja, kini diharapkan pendidikan dapat berfokus pada kebutuhan siswa mengingat siswa didalam kelas memiliki latar belakang yang berbeda. Selain sistem layanan pendidikan bagi semua anak didik dulu mengacu pada sistem pendidikan anak-anak normal. Dalam artian semua anak mendapat perlakuan yang sama sehingga tujuan pembelajaran sering kali kurang tercapai karena tidak memperhatikan keberagaman baik dari latar belakang maupun keberagaman kemampuan yang terdapat pada peserta didik (Purba, 2021). Sebagai seorang pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kemampuan anak diperlukan strategi khusus. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu strategi pembelajaran yang akhir-akhir ini berkembang di semua jenjang pendidikan yang mengusung persamaan hak bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan secara layak. Strategi pendidikan tersebut yaitu dinamakan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Suwartiningsih, 2021; Amanda et al., 2022). Yang bisa diterapkan sebagai standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Standar dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran. Perencanaan disusun dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik anak, serta nilai-nilai budaya setempat. Pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan melalui metode bermain yang bersifat interaktif, menyenangkan, inspiratif, kontekstual, dan berpusat pada anak. Hal ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif anak serta memberikan ruang bagi mereka untuk berinisiatif, berkreasi, dan mandiri sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologisnya. Mahestuti (2023)

Profesi sangat penting dan perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini. Pengenalan profesi sejak dini bertujuan agar anak mengenal berbagai macam profesi yang ada. Semakin banyak anak mengenal jenis profesi yang ada, maka anak akan memiliki lebih banyak gambaran tentang apa yang dicita-citakan ketika dewasa nanti. Guru dapat membuat kegiatan dengan mengunjungi tempat kerja yang berkaitan dengan profesinya dalam rangka mendidik anak tentang profesi tersebut. Dengan kata lain, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga anak dapat melihat bagaimana profesi yang diinginkan anaknya nantinya. seperti mengenalkan profesi kepada anak melalui karyawisata. Fahdiyani (2024).

Hanafri, (2017) berpendapat bahwa tujuan dari pengenalan profesi kepada anak yaitu agar anak-anak juga bisa menghargai dan memandang rendah profesi orang lain, dan menggali potensi yang ada pada diri mereka sendiri. Selain itu penting untuk mengenal profesi di lingkungan siswa tinggal supaya siswa mampu beradaptasi dengan baik. Lebih lanjut Bintoro, (2015) mengemukakan bahwa anak TK yang menginjak usia 4–6 tahun sudah mulai mengalami masa peka untuk menerima upaya dalam mengembangkan potensinya. Anak perlu dibimbing oleh orang tua agar mereka mampu memahami dunia seisinya dan bisa melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat sekitarnya. Berdasarkan temuan tersebut, maka memperkenalkan profesi kepada anak usia dini sangat diperlukan sebagai solusi dalam meningkatkan wawasan anak terutama profesi yang ada di lingkungan sekitar anak (profesi kelautan dan kemaritiman). Memperkenalkan profesi anak hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan supaya mudah dipahami oleh anak.

Muaragembong merupakan wilayah pesisir, sehingga penting bagi anak-anak TK untuk dikenalkan dengan beragam informasi mengenai profesi nelayan tambak. Pemahaman yang baik terhadap lingkungan tempat tinggal akan membantu anak lebih mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat sekitar. TKIT Anas Bin Malik adalah sekolah dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan berasal dari berbagai latar belakang, terutama dari kalangan menengah ke atas. Saat ini, banyak siswa yang kurang tertarik dan kurang mengenal profesi seperti nelayan atau pedagang ikan, meskipun mereka tinggal dekat dengan laut. Pendidikan anak usia dini adalah tahap krusial dalam membentuk karakter dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Sayangnya, pengenalan profesi lokal seperti nelayan tambak masih jarang ditemukan dalam pembelajaran. Profesi ini sering kali kurang dihargai, bahkan oleh anak-anak usia dini. Padahal, nelayan tambak merupakan bagian dari kearifan lokal yang penting untuk dikenalkan sejak usia dini. Melalui kegiatan kunjungan lapangan (fieldtrip), anak-anak dapat belajar langsung dari lingkungan aslinya.

Pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah jangka panjang. Untuk itu, pendidik harus mampu mengembangkan pembelajaran visionernya agar peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung adalah metode kerja lapangan. Rahayu (2023). Menurut Djamarah dan Zain (Widiyanto, 2017) field trip memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) Kunjungan lapangan memiliki prinsip pedagogis modern, mengeksplorasi lingkungan benar dalam mengajar, (2) Ajaran yang sama lebih merangsang kreativitas siswa, (3) pengajaran yang dilakukan lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat, (4) Informasi sebagai bahan pembelajaran yang lebih luas. Perubahan perilaku yang siswa peroleh dari kegiatan belajar. Hasil belajar bersifat permanen, berkelanjutan dan praktis. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Solehudin (2024) Pembaharuan Pendidikan TK dapat dilakukan berkenaan dengan aspek-aspek atau sub-sub komponen dari Pendidikan TK seperti Kurikulum, metode pembelajaran, manajemen kelas, media pembelajaran, cara evaluasi dan yang lainnya. Bimbingan yang dilakukan pada kegiatan anak usia dini perlu berorientasi pada seluruh aspek perkembangan anak tidak hanya berpusat pada satu aspek perkembangan saja.

Tambak tradisional adalah tempat tumbuh ikan dilingkungan yang luas dengan aliran air yang terus menerus dan kolam terbuka. Tambak tradisional memiliki tantangan seperti naiknya suhu global, perubahan pola curah hujan, dan peningkatan frekuensi badai tropis telah menyebabkan gangguan pada sistem akuakultur di banyak wilayah. Di daerah pesisir, kenaikan permukaan air laut juga mengancam tambak-tambak ikan yang berada di dekat pantai, yang dapat menyebabkan banjir dan kerusakan infrastruktur budidaya.

Tambak modern adalah model tambak dilingkungan pesisir sebagai tempat praktik budidaya yang dirancang semakin intensif. Untuk itu berbagai inovasi teknologi termasuk RAS yang akan dikembangkan. Sucipto (2024) Sistem Resirkulasi Akuakultur (RAS) adalah teknologi yang digunakan untuk meminimalkan penggunaan air dan mengoptimalkan kondisi lingkungan air ikan dengan mendaur ulang air melalui serangkaian proses filtrasi dan pemurnian. RAS terdiri dari beberapa komponen penting yang berfungsi untuk menjaga kualitas air tetap optimal dan mendukung pertumbuhan ikan. Setiap komponen berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem mikro dalam sistem tertutup.

Martiman (2023) Pembelajaran Kontektual atau Contextual Teaching and Learning (TCL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses berlangsung secara alami dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih penting dibandingkan hasil. Ada 3 hal yang harus dipahami yaitu :

1. Proses belajar berorientasi pada proses pengalaman secara langsung
2. Mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupannya nyata. Dimana materi tidak hanya bermakna secara fungsional tetapi juga tertanam dalam memori peserta didik sehingga pengetahuan yang ia dapatkan tidak mudah lupa.
3. Mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya siswa bukan hanya memahami materi yang dipelajarinya tetapi bagaimana materi tersebut dapat mewarnai perilakunya dan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.

Pembelajaran Fieldtrip memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan mengamati secara langsung yang dipelajari siswa. Melalui metode Fieldtrip akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan panca inderanya, sehingga apa yang didapat dari lapangan dapat diingat, dan tentunya secara tidak langsung pengalaman ini akan lebih dipahami dan bertahan dalam ingatan yang lama. Mursid, (2015 : 39-40) pada penelitian “Efektifitas metode pembelajaran fieldtrip terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak di taman kanak-kanak pertiwi Dampang, Kabupaten bantaeng” hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran fieldtrip terefektif terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak. Dikatakan efektif karena siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan memperhatikan peningkatan

kecerdasan naturalis. Pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung memberikan pengalaman langsung memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam jangka panjang. Untuk itu pendidik harus mampu mengembangkan pembelajaran visionernya agar peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan. Salah satu strategi langsung adalah metode kerja lapangan.

Fieldtrip dalam penelitian ini adalah kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar di TKIT Anas Bin Malik, Muaragembong, Kab. Bekasi. Yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru mengenai profesi nelayan tambak, karena siswa telah melihat secara nyata tentang hal-hal yang sedang dipelajari dengan langsung, mengunjungi objek, siswa pun dapat memperluas informasi yang telah diperoleh.

Rumusan masalah:

1. Apakah yang dimaksud kegiatan fieldtrip di TKIT Anas bin Malik
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman AUD` mengenai profesi nelayan tambak melalui kegiatan fieldtrip di TKIT Anas bin Malik

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru mengenai profesi nelayan tambak,
- memperlihatkan kepada siswa secara nyata tentang profesi nelayan tambak
- memperluas informasi siswa tentang profesi nelayan tambak yang telah diperoleh dalam kelas.

METODE

Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angkaangka statistika melainkan menggunakan penyajian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Waktu dan Lokasi Penelitian : Kegiatan Fieldtrip mengenal Profesi Nelayan Tambak dilaksanakan pada Kamis, 8 Mei 2025. Oleh TKIT Anas Bin Malik Kec.

Muaragembong Kab. Bekasi. Sebanyak 52 siswa, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang diawangi dengan pengumpulan data mentah, menampilkan data, mereduksi data dan diakhiri dengan verifikasi data dari penarikan kesimpulan (Sugiono, 2016). Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi yaitu:

- Lokasi pertama di Tambak tradisional yang berada di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi.

- Lokasi Kedua di Tambak Modern/Intensif milik PT Mambo Minamekar Sejahtera yang berada di Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kab.Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Fieldtrip yang sesuai dengan rencana pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru TKIT Anas Bin Malik bahwa setelah tahap rancangan atau persiapan fieldtrip. Tentu selanjutnya pelaksanaan fieldtrip. Dengan diawal mengkoordinir anak-anak membentuk barisan, memberitahu kembali anak-anak tentang peraturann dan tujuan kunjungan , lalu mengajak anak mengecek perlengkapan yang dibutuhkan anak dan kebutuhan saat fieldtrip. Guru harus memantau keadaan anak didik dan memberi semnagat saat anak-anak berinteraksi langsung dengan seorang profesi yang dituju.

Berdasarkan kaitannya teori dengan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan fieltrip dalam mengenal profesi diperoleh dari perwujudan rancangan fieldtrip (karyawisata). Tugas guru saat pelaksanaan yaitu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, membagi kelompok yang akan dipandu oleh salah 1 guru dan 1 pendamping untuk setiap kelompok, membagi tanda pengenalan, memberikan pengarahan tentang aturan fieldtrip kepada anak didik, serta membantu mengarahkan anak didik mengamati objek fieldtrip agar tujuan pembelajaran bisa dicapai. Pelaksanaan fieldtrip dalam mengenal profesi nelayan tambak melakukan kunjungan ke 2 lokasi yaitu:

- Lokasi pertama di Tambak tradisional yang berada di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi. Saat kunjungan anak-anak diajak melihat hasil tangkapan dengan alat tangkap tradisional, anak diminta langsung untuk mengangkat hasil tangkapannya. Anak diajak keliling sambil mengenalkan jenis pohon mangrove, burung yang hinggap di pohon-pohon mangrove, hasil tangkapannya dibawa oleh anak-anak untuk dimakan bersama.
- Lokasi Kedua di Tambak Modern/Intensif milik PT Mambo Minamekar Sejahtera yang berada di Pantai Bahagia Kecamatan Muaragembong Kab.Bekasi. saat kunjungan anak dikenali alat operasi tambak moder, memberi makan ikan dan udang. Adapun tahapan.

Tahapan dalam pengenalan profesi nelayan tambak ini antara lain :

1. Hari pertama Guru memberikan pemahaman tentang dunia perikanan dan profesi tambak yang Di Muaragembong.



2. Hari kedua Guru mengajak fieldtrip ke tambak

1) Tambak Tradisional

- ✓ Bekerjasama dengan orang tua yang memiliki tambak tradisional

- ✓ Orag tua dan Guru mengkondisikan 52 peserta didik TKIT Anas Bin Malik dalam perjalanan menuju Lokasi.
- ✓ Mengenalkan Alat tangkap ikan, udang dan kepiting dengan media tradisional (Bubu Naga & Impes),
- ✓ Nelayan tambak menjelaskan siapa yang menciptakan hewan itu dan bagaimana bisa hewan itu tanpa di benihkan tapi sudah ada di tambak tradisional



Sumber: Domkumentasi Pribadi

Gambar#<Kegiatan kunjungan ke tambak Tradisional>

2) Tambak Modern (Intensif)

- ✓ Bekerjasama dengan pemilik tambak intensif yang menjadi model petambak sukses di Muaragembong sebut saja Bapak Muhamad Ihsan sebagai putra daerah yang sukses dibidang tambak Intensif. Peserta didik dan orang tua telah terkejut melihat tambak intensif milik pak ihsan sehingga memtivasi untuk bisa menjadi seperti Pak Muhamad Ihsan
- ✓ Mengajak Peserta didik mengenal peralatan tambak modern dengan memberi makan macam yang ada dibudidaya perikanan yang intensif.
- ✓ Dalam kunjungan peserta didik telah menemukan telur burung dan saya langsung meresponnya dengan menjelaskan seputar aktivitas burung dan proses berkembangbiaknya.
- ✓ Memberikan pengarahan kepada orang tua tentang tambak intensif agar orang tua tidak lagi ragu dengan profesi nelayan tambak sehingga mampu membantu mengarahkan peserta didik.



Situasi malam hari tambak modern



Motivasi anak dari nelayan sukses di tambak



Sumber: Domkumentasi Pribadi
Gambar#<Kegiatan kunjungan ke tambak modern>

3. Hari Ketiga Peserta didik membuat permainan Kendaraan Perahu dari kertas untuk menciptakan kebahagiaan & menjadi suatu kebanggaan menjadi putra-putri Pesisir.



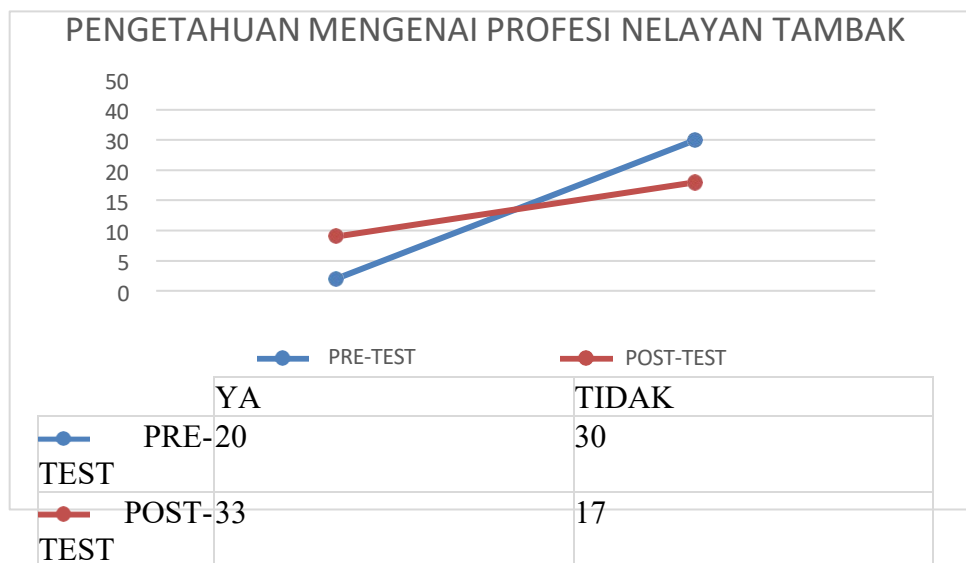
4. Hari ke empat peserta didik menceritakan kembali kegiatan fieldtrip untuk menstimulus kemampuan Bahasa dan kognitifnya.



Dalam direktorat pendidikan Anak Usia Dini di sebutkan pentingnya mengenalkan berbagai macam profesi akan membantu dalam menciptakan motivasi pada anak untuk berusaha mewujudkan cita-cita yang diinginkan dengan cara rajin belajar. Disamping itu pentingnya mengenal profesi kepada anak untu mengembangkan aspek kognitif, nilai-nilai karater. Disamping itu, pentingnya mengenal kan profesi kepada anak untuk mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter pada anak. Seperti ontoh sikap terbuka, optimis, percaya diri, pantang menyerah dan sikap rela berjuang untuk menggapai cita-

cita, selain itu juga anak dapat menghargai setiap profesi tanda adanya sikap merendahkan. Hal tersebut sesuai yang terjadi di TKIT Anas Bin Malik Dari penjelasan tersebut tampak bahwa media merupakan salah satu aspek yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Berbagai macam dan jenis media dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Media dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif. Selain itu, media juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif (Jabri et al., 2020).

Berdasarkan kaitannya teori dengan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa memang sangat penting mengenalkan anak terhadap profesi, karena dengan mengenalkan profesi nelayan tambak, anak dapat menggali terhadap minat dan keinginannya untuk menjadikan profesi tersebut menjadi sebuah impian atau cita-cita anak dimasa depan. Mengenal profesi nelayan tambak lebih dalam menambah wawasan anak dan menciptakan karakter anak yang tangguh, optimis serta semangat untuk menggapai cita-citanya. Saat melakukan observasi di TKIT Anas Bin Malik yang terjadi pada anak didik yang sudah dikenalkan dengan profesi nelayan tambak, anak sudah mampu menyebutkan cita-cita yang diinginkannya saat ditanya oleh bunda guru. Hal itu sesuai dengan apa yang anak didik kunjung saat fieldtrip dan hal itu diwujudkan dengan anak menyebutkan cita-citanya ketika refleksi ingin menjadi juragan empang atau pemilik tambak sukses. Dalam mengukur peningkatan pemahaman anak peneliti menggunakan metode pretest dan posttest melalui wawancara langsung dengan anak.



Gambar 1. Grafik hasil pengetahuan mengenai *field trip*

Siswa yang mengikuti kegiatan *field trip* berjumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas TK A sampai kelas TK B2. Siswa yang mengisi *pre-posttest* berjumlah 50 siswa yang terdiri dari TK A, TK B1 dan TK B2. Berdasarkan hasil *pre-test* terdapat 20 siswa yang memiliki pengetahuan terkait apa itu *profesi nelayan tambak* dan 30 siswa belum mengetahui pemahaman terkait *profesi nelayan tambak*. Setelah pemberian *post-test* terdapat 33 siswa yang memiliki pemahaman umum tentang *profesi nelayan tambak* dan 17 siswa belum

memiliki pemahaman umum terkait *profesi nelayan tambak*. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan pemahaman umum pada siswa tentang kegiatan *profesi nelayan tambak melalui fieldtrip*. Adapun faktor yang memengaruhi peningkatan pemahaman profesi nelayan tambak adalah rasa ingin tahu anak serta media yang dikenalkan dalam fieldtrip. Sedangkan faktor yang memengaruhi tidak meningkatnya pemahaman siswa yaitu motivasi dan tujuan siswa dalam mengikuti kegiatan *field trip*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKIT Anas Bin Malik yang berjudul meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai profesi nelayan tambak melalui kegiatan fieldtrip adalah sebagai berikut:

1. Metode fieldtrip merupakan salah satu cara atau metode yang efektif untuk mengenalkan profesi. Dengan menggunakan metode fieldtrip anak dapat belajar secara langsung dengan objek yang akan dipelajari, dalam pengenalan profesi anak dapat bertemu langsung dengan nelayan tambak sukses. Bahkan anak dapat secara langsung mengamati dan mengetahui tempat tugas dari profesi yang dikunjungi. Hal tersebut pasti akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan untuk anak dengan mengunjungi secara langsung anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan minat terhadap profesi nelayan tambak sehingga guru atau orang tua dapat mengarahkannya menjadi sebuah cita-citanya.

Pentingnya mengenalkan profesi kepada anak usia dini sebagai bentuk guru membantu dalam memberikan motivasi pada anak untuk berusaha mewujudkan cita-cita yang diinginkan dengan cara rajin belajar. Meskipun nanti cita-cita anak akan berubah saat mereka dewasa kelak, tetapi dengan mengenalkan profesi nelayan tambak sebagai cita-cita anak usia dini anak dapat menggali minat dan bakatnya sedari kecil. Disamping itu pentingnya mengenalkan profesi kepada anak untuk mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter kepada anak, seperti contoh sikap terbuka, optimis, percaya diri, pantang menyerah dan sikap rela berjuang untuk mencapai cita-cita. Selain itu juga anak dapat menghargai setiap profesi tanpa ada sikap merendahkan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari tim peneliti untuk FKIP UT khususnya tim panitia yang telah membantu kami menyajikan paper hasil penelitian tim kami dalam seminar TING2025. Rasa terimakasih juga disampaikan kepada seluruh guru, kepala sekolah dan murid **TKIT Anas Bin Malik** yang membantu tim peneliti melaksanakan penelitian kami

DAFTAR PUSTAKA

Penerapan Membaca. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(1), 53-58.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3334>

Bintoro, Y. & Wahyu, P. (2015). Game Edukasi Pengenalan Transportasi dan Pekerjaan dalam Bahasa Inggris untuk Taman Kanak-kanak Menggunakan Flash (Studi Kasus: TK ABA Pokoh). Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015.

<https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST/issue/view/50>

- Fahdiyani, I. R., & Khoiriyati, S. (2024). Implementasi Metode Karyawisata Untuk Mengenalkan Profesi Sebagai Cita-Cita Anak Usia Dini Di Kb Al Muttaqin Desa Pugeran. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7972-7979.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Fatimah, S., & Mashar, R. (2023). Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak aba al-furqon nitikan yogyakarta. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-10. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/130>
- Hanafri, M., Syaiphul, R., & Kholifatun, N. (2017). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Pengenalan Profesi Berbasis Multimedia Menggunakan Adobe Flash CS6. *Jurnal Sisfotek Global*. 7(2). <http://dx.doi.org/10.38101/sisfotek.v7i2.148>
- Jabri, U., dkk. (2020). Media Pembelajaran Pop Up Book Kelas V SDN 181 Curio Yang Kreatif Dan Inovatif. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(2), 34–39.
<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/784>
- Mahestuti, D., Komarudin. (2023). Mengenal Profesi Kelautan dan kemaritiman pada Anak Usia Dini melauai Bermain Peraan. *Jurnal Consortium*, Vo 3 (2), 143-152
<https://doi.org/10.37715/consortium.v3i2.4259>
- Mariati., Dkk. (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemendikbud Riset
- Martiman. S., Dkk (2023) *Model-model Pembelajaran*, CV Jejak Publisher
- M. Solehudin dkk, (2024). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Universitas Terbuka
- Nurhajarani, D.R, Wahyono, T.T, Listiana, D., (2015) *Perkembangan Budidaya tambak Udang Dipesisir Tuban 1980-2015*, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta Purba
- Pangarti, W.M., Yaswinda. (2023) Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Din Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 2023 | 2589 -2599 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4407>
- Rahayu, S., Salman, S.W., Rindayani, S., Radha, T.A.P., Nur, Y.M., & Dewi, E.M.P. (2023). Efektivitas Kegiatan Field Trip sebagai Metode Pembelajaran di Runiah School Makassar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 41-51.
<https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i1.33066>
- Sari, H. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6 (2) 132. <https://doi.org.10.53515/qodiri>
- Sucipto Adi, (2024) *Mengenal Sistem Resirkulasi dalam Akuakultur*. Akuatika Indonesia Raya

Sujiono, Y. N., Dkk (2023) *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Syafruddin, M. A., Idawati, & Safari. (2023). Metode Pembelajaran Inquiry dalam Perspektif Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 103–113. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-08>

Syaodih, E., Agustin, M. (2024). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka

Wardani, I.G.A.K, Wihardit Kuswaya, (2024) *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka

Widiyanto, B. (2017). Penerapan Metode Field trip pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 159–169. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v11i2.858>